

**MANAJEMEN STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN  
BOJONEGORO DALM MENGEMBANGKAN POTENSI OBJEK WISATA EDUKASI *LITTLE*  
TEKSAS WONOCOLO**

**Susmita Prastiwi**

12040674014 (S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri  
Surabaya) [Susmita.prastiwi.7@gmail.com](mailto:Susmita.prastiwi.7@gmail.com)

**Dra. Meirinawati, M.AP**

0021056804S1 (S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri  
Surabaya) [meirinawati91@unesa.ac.id](mailto:meirinawati91@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Wisata *Little*Teksasa Wonocolo merupakan salah satu objek wisata baru yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro yang terletak di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro. Wisata ini adalah tempat penambangan minyak mentah berupa sumur-sumur tua yang kurang lebih jumlahnya 720 sumur tua dan terdapat dikawasan perbukitan, sehingga dapat menyuguhkan pemandangan yang indah dari atas ketinggian. Kurang terealisasinya pengembangan objek wisata ini dikarenakan masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar lokasi wisata, sehingga hal tersebut menjadi penghambat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan potensi wisata edukasi Teksas Wonocolo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen dengan fokus penelitian diantaranya pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Diantaranya dengan melihat peluang, hambatan, kekuatan serta faktor kelemahan dari wisata Teksas Wonocolo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, obsrvasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan potensi wisata belum berjalan dengan baik sesuai dengan konsep manajemen strategi menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar lokasi wisata untuk mengembangkan potensi wisata Teksas Wonocolo, untuk itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro perlu melakukan bimbingan kepada masyarakat sekitar lokasi wisata mengenai kegiatan wisata agar mampu mengembangkan potensi wisata dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pariwisata, Teksas Wonocolo

**Abstract**

Travel Wonocolo Little Texas is one of a new tourist attraction located in Bojonegoro, located in the Wonocolo village Kedewan District of Bojonegoro. This tour is a crude oil extraction in the form of old wells are approximately 720 in number of old wells and there are hills region, so as to deliver a beautiful view from the heights. Less realization of the development of this attraction because of the lack of support from local governments and communities around the tourist sites, so that it becomes a barrier for the Department of Culture and Tourism Bojonegoro. This study aims to determine management strategies of Culture and Tourism Bojonegoro in developing tourism potential educational Wonocolo Texas. The method used is descriptive qualitative. This study uses the theory of strategic management by J. David Hunger and Thomas Wheelen with a research focus include environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation and control. Including by looking at opportunities, constraints, strengths and weaknesses of the factors Wonocolo Texas travel. Data collection techniques used were interviews, obsrvasi and documentation study. Data analysis techniques menggunakan data analysis techniques by Miles and Huberman made up of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the management strategies that have made the Department of Culture and Tourism Bojonegoro in developing tourism potential has not gone well in accordance with the concept of strategic management by J. David Hunger and Thomas Wheelen. This was caused by the lack of support from local government and communities around tourist sites to develop the tourism potential of Texas Wonocolo, for the Department of Culture and Tourism Bojonegoro needs to do

assistance to communities around the tourist sites of the tourist activities in order to be able to develop the tourism potential with better ,

Keywords: Strategic Management, Tourism, Teksas Wonocolo

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan iklim tropis memiliki berbagai potensi dan sumber daya alam yang melimpah. Dengan jumlah kurang lebih 17.504 pulau terdapat di Indonesia (sumber: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1366>). Banyaknya pulau yang terdapat di Indonesia menjadikannya memiliki keanekaragaman, keindahan alam dan berlimpahnya budaya lokal sehingga dapat menjadikannya sebagai peluang kegiatan pariwisata yang sangat baik.

Potensi tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, sumber daya alam yang melimpah serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal utama bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sektor pariwisata saat ini telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia sekaligus merupakan industri andalan bagi sumber peningkatan devisa negara.

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus berusaha untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang telah ada dengan semaksimal mungkin, salah satunya yaitu dalam sektor kepariwisataan. Sektor industri pariwisata dapat menjadi pendorong utama bagi perekonomian dunia pada abad ke-21 ini.

Pariwisata adalah industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan bagi Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara pada sektor non-migas. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang paling cepat untuk mendorong pembangunan nasional di Indonesia, hal itu disebabkan karena pada saat ini wisata bukan hanya dijadikan sebagai keinginan semata tetapi telah menjadi kebutuhan, dapat dilihat dari tingginya minat berwisata para wisatawan, sehingga hal tersebut dapat menjadikan industri pariwisata dapat berkembang dengan cepat. Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memiliki keterkaitan dengan sektor-

sektor pembangunan lainnya. Dengan berkembangnya industri pariwisata, akan mendorong perkembangan pada sektor lain, seperti: kunjungan wisatawan, ekonomi kreatif, membuka lapangan pekerjaan, serta mengurangi angka pengangguran, apabila dari semua potensi tersebut sudah dikelola dengan baik dan maksimal.

Industri pariwisata merupakan industri yang tak pernah mati dan menjadi satu hal yang sangat penting bagi suatu negara. Jenis wisata terdiri atas wisata alam, sosial, kebudayaan, sejarah maupun wisata buatan. Kebutuhan masyarakat akan pariwisata pada era sekarang ini tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan tetapi juga digunakan sebagai tempat edukasi. Untuk itu, pembangunan dari sektor pariwisata perlu dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur agar tercapai tujuan yang diinginkan dari pembangunan tersebut. Pengembangan pada sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan dapat menarik minat wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara untuk datang berkunjung ke tempat-tempat wisata.

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang banyak memiliki potensi pariwisata yang potensial dan menarik untuk terus dikembangkan. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam maupun wisata modern adalah Kabupaten Bojonegoro. Beberapa tempat wisata alam yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro adalah seperti Khayangan Api, Waduk Pacal, Wana Wisata Dander, Bendungan Gerak, Air Terjun Kedungmaor, Air Terjun Krongonan, Negeri Atas Angin, Teksas Wonocolo. Wisata-wisata tersebut merupakan pilihan objek wisata yang dapat menjadi solusi untuk menghilangkan kejenuhan bagi para calon pengunjung atau wisatawan.

Salah satu objek wisata alam baru yang sedang digarap dan dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro adalah desa wisata edukasi migas Wonocolo. Wisata ini terletak di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, merupakan

tempat penambangan minyak mentah berupa sumur-sumur tua yang sudah ada sejak zaman Belanda, di mana pada saat itu pengolahan minyak mentah dilakukan oleh perusahaan minyak Belanda. Namun, setelah kemerdekaan Indonesia kegiatan penambangan sumur minyak di Wonocolo ini dilakukan oleh penduduk setempat. Wisata ini biasa disebut dengan julukan Teksas Wonocolo. Menurut Bupati Bojonegoro, pengambilan nama “Teksas” dalam artian pandangan Bojonegoro adalah mengandung makna “Tekadnya Selalu Aman dan Sejahtera” (<http://www.suarabojonegoro.com/2016/04/mengapa-little-teksas-wonocolo-bukan.html>). Selain itu, di kawasan tersebut terdapat 720 penambangan minyak berupa sumur tua yang menyerupai penambangan minyak di Texas, Amerika Serikat, sehingga wisata tersebut dijuluki dengan sebutan Teksas Wonocolo.

Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Di tempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Bagi masyarakat, pendidikan dan wisata di Indonesia merupakan dua institusi yang berbeda dalam pelaksanaannya. Namun telah berkembang paradigma baru yaitu alam sebagai wisata dan pendidikan. Untuk kolaborasi konsep pendidikan dan wisata dapat dilakukan melalui program wisata pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat *refreshing* tetapi juga dapat berguna bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai media edukasi.

Teksas Wonocolo sangat berpotensi sebagai obyek wisata, karena wisata ini merupakan satu-satunya wisata migas yang ada di Indonesia, wisata ini juga dapat dijadikan sebagai edukasi migas di mana saat berwisata ke tempat ini pengunjung dapat menyaksikan langsung proses penambangan minyak secara tradisional, selain itu di tempat wisata ini pengunjung juga dapat belajar tentang energi terbarukan dan energi tak terbarukan, sehingga hal tersebut dapat menarik minat dari calon wisatawan.

Dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro menerapkan suatu manajemen strategis yang dapat menjadi pedoman dan acuan dalam pengembangan potensi

wisata Teksas Wonocolo ini yang bertujuan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman saat melakukan kegiatan wisata. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2008:15). Dengan menggunakan manajemen strategis, organisasi akan dapat memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten.

Melihat perkembangan jaman sekarang ini, di mana setiap organisasi telah melakukan ekspansi pasar guna mendapatkan keuntungan, salah satunya melalui potensi wisata daerah yang dapat menjadi sumber PAD dari sektor pariwisata dan kebudayaan. Sehingga semuanya itu perlu langkah strategis dan taktik pengelolaan (manajemen) yang tepat agar proses atau langkah yang diambil pimpinan organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus benar-benar teliti dalam proses pengelolaan pariwisata karena akan berpengaruh pada kenyamanan masyarakat, serta pemerintah harus melakukan pengawasan secara berkala agar setiap unit atau bagian yang ada dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tentunya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki strategi yang digunakan dalam meningkatkan potensi Teksas Wonocolo. Strategi ini dimaksudkan agar objek wisata Teksas Wonocolo dapat terus berkembang dan menyumbangkan keuntungan yang bersumber dari pemasukan atau retribusi dari pengunjung dalam kota maupun luar kota yang datang ke tempat pariwisata tersebut dengan melakukan beberapa proses manajemen strategi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut di atas, alasan pemilihan Texas Wisata sebagai lokasi penelitian adalah karena wisata tersebut merupakan destinasi wisata baru yang akan dijadikan sebagai satu-satunya desa wisata edukasi migas di Indonesia, dimana saat berwisata ke tempat ini pengunjung dapat menyaksikan langsung proses penambangan minyak secara tradisional, selain itu di tempat wisata ini pengunjung juga dapat belajar tentang energi terbarukan dan energi tak terbarukan, sehingga hal itu menarik peneliti untuk melakukan penelitian

serta keingintahuan peneliti tentang daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Teksas Wonocolo sekaligus manajemen strategi yang diterapkan dalam pengembangan wisata oleh pihak-pihak yang terkait sehingga mampu menarik banyak wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi *Little* Teksas Wonocolo”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan pengembangan potensi wisata edukasi *little* Teksas Wonocolo kepada sumber data yang terkait dengan penelitian.

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

Fokus penelitian adalah untuk mengetahui manajemen strategis yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan potensi obyek Wisata Edukasi Teksas Wonocolo di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan proses manajemen strategi menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen yang terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala UPT Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, Pihak Pengelola wisata, Kepala Kecamatan Kedewan, dan pengujung tempat wisata.

Pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid, diperlukan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan keadaan, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk mendapatkan informasi tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara terhadap partisipan dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui model manajemen strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam pengembangan potensi wisata Teksas Wonocolo yang kemudian dari data yang terkumpul dianalisis selanjutnya terjadi proses pendiskripsian yang kemudian melakukan perbandingan dengan teori yang terkait guna menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif kualitatif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:92) yang meliputi tentang pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen strategis merupakan suatu seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan hal-hal strategis dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasaran melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Untuk itu setiap organisasi/perusahaan perlu menyusun suatu manajemen strategis sebagai gambaran arah dan tujuan dibentuknya suatu organisasi.

Peran manajemen strategis ketika diimplementasikan dalam suatu organisasi maka setiap unit atau bagian yang ada dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin. Apalagi melihat perkembangan zaman sekarang ini, dimana setiap organisasi perusahaan telah melakukan perluasan pasar guna mendapatkan keuntungan yang banyak. Semuanya itu perlu langkah strategis dan taktik yang tepat sehingga proses atau langkah yang diambil oleh pemimpin dapat dijalankan seefektif dan seefisien mungkin.

Manajemen strategis juga dapat dikatakan sebagai respon atas meningkatnya pergolakan lingkungan. Pengelolaan perusahaan diperhatikan dan dilihat secara menyeluruh dan berusaha menjelaskan mengapa beberapa perusahaan berkembang dan maju dengan pesat, sedangkan yang lainnya tidak maju dan akhirnya bangkrut.

Berdasarkan pengamatan serta penggalian data yang diperoleh dari lapangan, maka pada dasarnya

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro telah menciptakan berbagai upaya dalam mengembangkan potensi wisata Teksas Wonocolo. Salah satunya adalah dengan membangun bangunan serta berbagai wahana/mainan yang dapat menghibur setiap pengunjung.

Menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen (2003:4-5) menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan suatu bidang ilmu yang menggabungkan kebijakan bisnis dengan lingkungan dan tekanan strategis. Oleh karena itu, istilah manajemen strategis biasanya menggantikan istilah kebijakan bisnis sebagai suatu nama bidang ilmu. Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian. Berikut penjelasan ke empat indikator tersebut yang akan dijadikan patokan analisis hasil penelitian:

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan juga dapat diartikan sebagai alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang.

Pengamatan lingkungan merupakan tahap dimana pimpinan perlu menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi oleh suatu peristiwa, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut bisa berasal dari luar organisasi atau faktor eksternal dan dari dalam organisasi atau faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari *opportunities* (kesempatan) dan *threats* (ancaman), sedangkan faktor internal terdiri dari *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan). Sebelum mengidentifikasi peluang dan ancaman, hendaknya organisasi menyamakan dan merumuskan visi dan misi terlebih dahulu sebagai tujuan bersama.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan mengenai manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan potensi wisata edukasi *little* teksas wonocolo diatas dapat diketahui dengan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan eksternal atau

lingkungan yang berasal dari luar organisasi terdiri dari faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*weakness*). Faktor dari lingkungan eksternal peluang dalam manajemen strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan potensi objek wisata edukasi Little Teksas Wonocolo, selaku pihak yang berwenang dalam mengembangkan wisata diantaranya:

Pertama, wisata Teksas Wonocolo wisata ini terletak dikawasan perbukitan sehingga dapat menyuguhkan pemandangan yang indah bagi pengunjung yang datang ke wisata ini. Kedua, dengan lokasi wisata yang berada dikawasan perbukitan, menjadikan pengelola wisata untuk memanfaatkan kondisi lahan sebagai media dalam menciptakan wahana-wahana lain berupa *offroad* dan *trail*. Disisi lain, adapun faktor ancaman dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, antara lain:

Pertama, pada masyarakat sekitar lokasi wisata yang masih kurang mendukung untuk menjadikan kawasan penambangan sumur tua ini sebagai destinasi wisata. Kedua, letak wisata yang cukup jauh dari pusat kota serta akses jalan menuju lokasi wisata yang kurang memadai. Ketiga, masih rendahnya dukungan dari pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi objek wisata, sehingga hal tersebut dapat menghambat kemajuan pengembangan objek wisata.

Disamping lingkungan eksternal, ada pula lingkungan internal yang berasal dari dalam organisasi terdiri dari faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Faktor internal kekuatan dalam manajemen strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam pengembangan potensi wisata Teksas Wonocolo diantaranya:

Pertama, sudah dibentuknya POKDARWIS (kelompok sadar wisata) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Kedua, telah terdapat kerja sama antara pihak pengelola wisata dengan pihak pertamina yang juga memiliki wewenang terhadap wisata ini karena penambangan minyak ini terletak di wilayah kerja pertamina. Ketiga, wisata Teksas Wonocolo merupakan satu-satunya destinasi wisata penambangan minyak berupa sumur-sumur tua. Disamping itu, adapun faktor kelemahan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, antara lain:

Pertama, jumlah pegawai yang terbatas pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Bojonegoro serta masih rendahnya kualitas SDM para pengelola wisata dalam bidang pariwisata. Kedua, kurangnya bimbingan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro kepada pengelola wisata dan masyarakat sekitar lokasi wisata. Ketiga, belum adanya anggaran khusus yang digunakan untuk mengembangkan potensi wisata, sehingga hal tersebut dapat menjadi penghambat kemajuan wisata, karena untuk dapat memajukan dan mengembangkan potensi wisata, fasilitas serta sarana prasarana yang terdapat di lokasi wisata harus mendukung agar pengunjung yang datang ke lokasi wisata menjadi senang dan puas sehingga akhirnya mau datang lagi ke lokasi wisata Teksas Wonocolo. Yang terakhir yaitu masih rendahnya kualitas sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi wisata.

#### b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi/perusahaan. Strategi yang dipilih merupakan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi misi organisasi/perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

Dengan melihat beberapa faktor pendukung yang dimiliki Wisata Teksas Wonocolo, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro yang bekerja sama dengan pengelola wisata serta pihak Pertamina yang juga memiliki wewenang untuk pengembangan wisata karena wisata Teksas Wonocolo ini berada di wilayah kerja Pertamina kemudian membuat suatu program kerja yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi wisata serta menjadikan kawasan penambangan minyak sumur tua Wonocolo ini sebagai destinasi wisata baru yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai wisata edukasi migas.

Dalam menangani permasalahan utama yakni kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar lokasi wisata yang berprofesi sebagai penambang minyak di kawasan tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro melakukan upaya-upaya dan strategi untuk mengatasi

permasalahan tersebut agar pengembangan wisata dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai yakni salah satunya dengan melakukan bimbingan secara perlahan-lahan kepada masyarakat sekitar wisata untuk dapat sadar wisata sehingga mereka bisa menjadi aktif dan mendukung berjalannya wisata ini. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro akan membuat regulasi yang terkait dengan SOP kepariwisataan.

#### c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Implementasi program yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro belum berjalan dengan maksimal, hal itu dapat dilihat langsung pada lokasi wisata yakni belum dibentuknya regulasi terkait SOP kepariwisataan Teksas Wonocolo, juga belum dibentuknya pintu masuk wisata yang berfungsi untuk menarik retribusi tiket masuk sehingga pada objek wisata Teksas Wonocolo belum mendapatkan pemasukan dari para wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini, sarana prasarana serta fasilitas yang terdapat di lokasi wisata juga belum memadai.

Selain itu, kendala juga terjadi pada pengalokasian anggaran, dimana masih belum adanya anggaran khusus yang digunakan untuk mengembangkan potensi wisata, utamanya untuk memperbaiki dan membangun sarana dan prasarana. Hal tersebut membuat pengembangan potensi wisata Teksas Wonocolo menjadi terhambat hingga saat ini. Untuk meminimalkan ancaman yang terdapat pada pengembangan potensi wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro telah melakukan bimbingan kepada masyarakat disekitar lokasi wisata, namun bimbingan yang telah dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam pengimplementasian strategi yang dilakukan, sementara ini masih berupa pengadaan kegiatan-kegiatan di lokasi wisata yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengenalkan wisata Teksas Wonocolo kepada khalayak umum, karena wisata Teksas Wonocolo ini merupakan destinasi wisata baru.

#### d. Evaluasi dan Pengendalian

Tahap evaluasi atau pengendalian, yaitu proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.

Proses pengendalian diberlakukan setelah program dijalankan dan dilihat hasilnya apakah program kerja yang telah dibuat itu berhasil atau tidak. Pada proses strategi kerja yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro seperti melakukan bimbingan kepada masyarakat disekitar lokasi wisata yang bertujuan untuk meminimalkan ancaman yang ada nyatanya belum mendapat hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum mampu mengubah pola pikir masyarakat sekitar lokasi wisata yang berprofesi sebagai penambang. Dalam evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak pengelola wisata Teksas Wonocolo bersama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, pihak dinas memberikan arahan-arahan demi tercapainya tujuan bersama yang nantinya akan dilakukan perbaikan-perbaikan serta mencari solusi dan membuat inovasi-inovasi demi kelancaran dan tercipta pengembangan potensi wisata itu sendiri. Namun evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan masih belum terdapat ketentuan waktu pelaksanaannya, hal tersebut terjadi disebabkan oleh kurangnya SDM yang tersedia dari Dinas terkait.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang manajemen strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan potensi Wisata Edukasi *Little* Teksas Wonocolo, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan potensi wisata belum berjalan dengan baik sesuai dengan konsep manajemen strategi menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen yang menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdapat empat elemen dasar yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, serta Evaluasi dan Pengendalian.

Adapun kesimpulan yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut, yang

pertama yaitu Pengamatan Lingkungan yang terdiri dari faktor eksternal yaitu *opportunities* (peluang) yang terdapat di wisata Teksas Wonocolo yaitu wisata ini terletak dikawasan perbukitan sehingga dapat menyuguhkan pemandangan yang indah bagi pengunjung yang datang, dengan lokasi wisata yang berada dikawasan perbukitan, menjadikan pengelola wisata untuk memanfaatkan kondisi lahan sebagai media dalam menciptakan wahana-wahana lain sehingga dapat menambah ketertarikan calon pengunjung untuk datang ke wisata ini, wahana-wahana tersebut berupa *offroad* dan *trail*. Kemudian Wisata Teksas Wonocolo juga memiliki *threats* (ancaman) yaitu masih rendahnya dukungan dari masyarakat sekitar lokasi wisata untuk menjadikan kawasan penambangan sumur tua ini sebagai destinasi wisata, selain itu letak wisata ini cukup jauh dari pusat kota serta akses jalan menuju lokasi wisata kurang memadai. Ancaman lain yang terdapat di wisata ini adalah masih rendahnya dukungan dari pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi objek wisata.

Disamping faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yaitu *strength* (kekuatan) yang dimiliki oleh wisata Teksas Wonocolo yaitu sudah dibentuknya POKDARWIS (kelompok sadar wisata) serta telah terdapat kerja sama antara pihak pengelola wisata dengan pihak Pertamina yang juga memiliki wewenang terhadap wisata ini karena penambangan minyak ini terletak di wilayah kerja Pertamina. Kemudian ada *weakness* (kelemahan) yang dimiliki wisata Teksas Wonocolo yaitu kurangnya bimbingan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro kepada pengelola wisata dan masyarakat sekitar lokasi wisata serta sarana prasarana yang tersedia masih kurang memadai.

Proses manajemen strategis selanjutnya ada perumusan strategi yaitu dengan melihat beberapa faktor pendukung yang dimiliki Wisata Teksas Wonocolo, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro yang bekerja sama dengan pengelola wisata serta pihak Pertamina yang juga memiliki wewenang untuk pengembangan wisata kemudian membuat suatu program kerja yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi wisata serta menjadikan kawasan penambangan minyak sumur tua wonocolo ini sebagai destinasi wisata baru yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai wisata edukasi migas. Untuk dapat mencapai tujuannya tersebut Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro akan membuat regulasi yang terkait dengan SOP kepariwisataan.

Selanjutnya, proses manajemen strategis yang ke empat ada implementasi strategi yang mana upaya-upaya dalam mengembangkan potensi wisata yang telah dilakukan tidak menjadi jaminan bahwa hal tersebut akan berhasil karena di Wisata Teksas Wonocolo yang menjadikan kendala adalah masih rendahnya dukungan dari masyarakat sekitar lokasi wisata dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan potensi wisata.

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses manajemen strategis yang terakhir, dimana evaluasi disini dapat dilihat dari hasil di lapangan dan membutuhkan proses yang panjang, namun jika dalam prosesnya tidak terdapat perubahan, maka upaya yang telah dilakukan tidak berjalan dengan baik, sebaliknya jika dalam prosesnya mengalami perubahan, maka upaya yang telah dilakukan dikatakan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Adapun saran-saran tersebut:

1. Melakukan bimbingan dan arahan kepada masyarakat sekitar lokasi wisata secara *intens* mengenai kegiatan pariwisata agar masyarakat lebih memahami manfaat dari kegiatan pariwisata.
2. Untuk menunjang pengembangan objek wisata, aksesibilitas menuju ke objek wisata Teksas Wonocolo perlu ditingkatkan.
3. Sarana wisata termasuk sarana transportasi, toilet umum, *food court*, dan sarana terkait lainnya perlu diperbaiki untuk memberi kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan.
4. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan wisatawan pada saat mengunjungi objek wisata di Teksas Wonocolo perlu dikembangkan sehingga dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan serta dapat memberikan pengalaman perjalanan yang khas kepada wisatawan.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Sumber Buku:

- Akdon. 2007. *Strategic Management for Education Management*. Bandung: Alfabeta.
- David, R. Fred. 2006. *Strategic Management: Konsep* edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Manajemen Perkantoran*. Jakarta: P.T.Prestasi Pustakaraya.
- Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata* edisi revisi. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Niswah, Fitrotun & Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Siagian, P Sondang. 2008. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Silalahi, Gabriel. 2003. *Strategi Manajemen*. Surabaya: Citramedia
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James, J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Suwantoro, Gamal. 2005. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyanto, M. 2007. *Strategic Management: Global Most Admired Companies*. Yogyakarta: Andi.

Yoeti, Oka A. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata* edisi revisi. Bandung: Angkasa.

### Sumber Jurnal

Hidayatullah. 2013. *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Potensi Wisata Segoro Indah Dalegan Di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Faishal, Muhammad. 2014. *Manajemen Strategi Paguyuban Wahana Karya Aneka Boga dalam Mengelola Ketertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Ruko Manyar Indah Kelurahan Barata Jaya, Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

### Sumber Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Dasar 1945 alenia 4.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

### Sumber Internet:

<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1366>

Adarrma, Tulus. 2016. *Kawasan Sumur Tua Bojonegoro Akan Disulap Jadi Wisata Sejarah*. [http://beritajatim.com/berita\\_migas/262374/kawasan\\_sumur\\_tua\\_bojonegoro\\_akan\\_disulap\\_jadi\\_wisata\\_sejarah.html](http://beritajatim.com/berita_migas/262374/kawasan_sumur_tua_bojonegoro_akan_disulap_jadi_wisata_sejarah.html). Diakses pada tanggal 06 September 2016.

Anonim. 2016. *Menikmati Sensasi Berlibur di Sumur Minyak Tua*. <http://www.jpnn.com/read/2016/05/06/401953/Menikmati-Sensasi-Berlibur-di-Sumur-Minyak-Tua->. Diakses pada tanggal 21 Desember 2016.

Anonim. 2016. *Tempat-tempat Menarik di Bojonegoro Yang Layak Kunjung*. <http://mufamedia.blogspot.co.id/2016/05/tempat-tempat-menarik-di-bojonegoro.html>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2016.

Anonim. 2016. *Data Kunjungan Wisatawan Ke Bojonegoro 2016*. <http://wisatabojonegoro.com/data-kunjungan-wisatawan-ke-bojonegoro-2016/>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2016

Rahma, Nella. 2016. *Mengapa The Little Teksas Eonocolo Bukan Texas*. <http://www.suarabojonegoro.com/2016/04/mengapa-little-teksas-wonocolo-bukan.html>. Diakses pada tanggal 15 September 2016.

Roqib, Muhammad. 2016. *Desa Wisata Migas Wonocolo Mulai Dibuka*. <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=6&n=150&date=2016-05-03>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016.

Sujatmiko. 2016. *Bojonegoro Bikin Desa Wisata Sumur Minyak Tua*. <https://m.tempo.co/read/news/2016/03/17/058754360/Bojonegoro-Bikin-Desa-Wisata-Sumur-Minyak-Tua.html>. Diakses pada tanggal 06 September 2016.